

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha manusia (guru) untuk dan dengan penuh tanggung jawab membimbing siswa kepada arah kedewasaan. Ditegaskan pula dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi manusia sejak masa lampau sampai saat ini dan masa yang akan datang. Karena tanpa pendidikan manusia bagaikan hidup tanpa harta benda. Melalui proses pendidikan kita akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang mana ilmu itu akan menyelamatkan kita di dunia dan di akhirat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ. (رواه البخارى)²

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007)

² Achmad Sunarto dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari* (Semarang: CV. Asy Syifa', 2008), 68.

Artinya: “*Barang siapa menghendaki kebahagiaan di dunia maka harus mengetahui ilmunya, dan barang siapa menghendaki kebahagiaan di akhirat maka harus mengetahui ilmunya dan barang siapa menghendaki kebahagiaan keduanya (di dunia dan di akhirat) maka harus mengetahui ilmunya juga*”.(H.R. Bukhori)

Dari hadits diatas menerangkan bahwa pendidikan sangatlah penting terlebih Pendidikan Agama Islam, di mana Pendidikan Agama Islam dapat menyelamatkan hidup kita dan merupakan sebagai landasan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa .

Di akui bahwa pendidikan agama menduduki peranan yang sangat penting dalam pembinaan kelompok maupun individu. Pendidikan agama menjadi semacam alat motivator sekaligus kontrol dalam kehidupan setiap keluarga sampai negara. Pendidikan agama mempunyai peran langsung dalam pembentukan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa. Manusia dengan kualitas tersebut diyakini mampu bertindak bijaksana baik dalam kapasitas sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang pokok di sekolah.

Dalam proses perkembangan pendidikan, khususnya mata pelajaran Fikih ada sebuah penghalang yang menonjol dalam proses pembelajaran, yaitu tentang masalah metode mengajar. Secara teori dalam proses belajar mengajar metode mempunyai tiga macam kedudukan, diantaranya: *pertama*,

metode sebagai alat motivasi eksentrik, yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dapat dijadikan alat motivasi dalam proses pembelajaran; *kedua*, metode sebagai strategi pembelajaran yaitu dengan metode anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien; *ketiga*, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.³

Dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode, antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar termasuk menggunakan metode diskusi yang berfungsi untuk merangsang murid berpikir dan berani mengeluarkan pendapatnya sendiri. Karena metode menempati posisi terpenting dari sederetan komponen - komponen pembelajaran, guru, tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.⁴

Namun kenyataannya metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya seperti tujuan, materi, situasi, media, dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi pendidikan agama, dengan tujuan agar setiap pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat memperoleh pengertian dan kemampuan

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 82.

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2008), 109.

mendidik bidang pendidikan agama yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan profesional.⁵

Tetapi pada kenyataannya Metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan di sekolah - sekolah adalah metode ceramah, karena dianggap sebagai cara yang paling mudah dilakukan untuk menyampaikan informasi suatu pelajaran. Dengan metode ceramah ini umumnya guru yang sangat aktif dan memegang peranan utama. Sementara siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa bersifat pasif. Di mana pengajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi oleh guru kepada siswa, tetapi masih banyak hal dan kegiatan yang harus dipertimbangkan dan dilakukan. Dalam hal pengertian mengajar, S. Nasution merumuskan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada murid, menyampaikan kebudayaan kepada anak, dan mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar mengajar”.⁶

Dengan demikian kita sudah mengetahui betapa pentingnya pendidikan agama, khususnya pendidikan fikih. Maka untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan seorang guru haruslah bisa mentransfer ilmu-ilmunya kepada siswa dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi dalam mentransfer ilmu itu guru tidak boleh melupakan beberapa hal, diantaranya

⁵ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), 79-80.

⁶ Linda Aryani, “Efektivitas Metode Pembelajaran”, *Jurnal Psikologi*, Volume 8 Nomor 2 (Desember 2012), 10.

peserta didik (siswa) adalah sebagai objek hidup dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mengetahui psikologi dan karakteristik masing-masing siswa ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung. Misalnya faktor kejenuhan dan sikap siswa yang cenderung diam (kurang berani dalam menyampaikan pendapat) saat pembelajaran berlangsung.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah Indonesia demi memperbaiki kualitas pendidikan, akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter. Lahirnya kebijakan baru ini, tentunya tetap harus disikapi dengan positif jangan sampai menjadi beban guru dan satuan pendidikan yang berkecimpung dan menaruh perhatian terhadap pendidikan.

Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penyempurnaan ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif.

Berikut hasil wawancara dengan Bpk. Munir terkait dengan proses pembelajaran Fikih di MAN Prambon Kabupaten Nganjuk:

“Proses pembelajaran di MAN Prambon Kabupaten Nganjuk pada mata pelajaran Fikih, diajarkan dengan cara biasa seperti: ceramah, merangkum materi, tanya jawab, dan juga penugasan. Hanya sebagian materi saja yang disampaikan dengan ceramah

kemudian ada prakteknya yaitu seperti materi tentang pernikahan dalam islam.”⁷

Berikut hasil observasi di kelas XI IPS terkait dengan proses pembelajaran Fikih di MAN Prambon Kabupaten Nganjuk:

“Proses pembelajaran di MAN Prambon Kabupaten Nganjuk pada mata pelajaran Fikih, diajarkan dengan cara guru menyampaikan materi dan menulis di papan tulis, tanya jawab, dan diakhir pelajaran dengan penugasan. Saat proses pembelajaran berlangsung lebih terpusat pada keaktifan guru saja, bukan pada siswa. Dalam pembelajaran ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, mengobrol dengan teman sebangku, bahkan ada yang melamun.”⁸

Berdasarkan beberapa masalah diatas maka setiap karakteristik pembelajaran mempunyai metode pembelajaran yang berbeda-beda. Karakteristik pembelajaran yang menekankan pada keterampilan pengetahuan (kognitif) tentunya membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda dengan karakteristik pembelajaran yang menekankan keterampilan (psikomotorik).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti akan melakukan sebuah penelitian di sekolah yang telah di observasi oleh peneliti tertarik untuk menguji efektivitas metode mengajar antara lain yaitu metode ceramah yang masih banyak di terapkan oleh sebagian banyak guru dalam kurikulum 2013. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih MAN Prambon sebagai obyek penelitian karena di

⁷ Badrul Munir, Guru Fikih MAN Prambon Kabupaten Nganjuk, di ruang guru, 08 Februari 2017.

⁸ Observasi, di kelas XI IPS 2 MAN Prambon Kabupaten Nganjuk, 08 Februari 2017.

MAN Prambon proses belajar mengajar yang masih sering digunakan adalah metode ceramah, yang mana dalam pelaksanaannya guru harus menyiapkan dan menguasai seluruh materi yang akan diajarkan dengan sangat baik.

Dari paparan diatas, maka perlu kirannya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengangkat suatu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu **“EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN FIKIH (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XI IPS DI MAN PRAMBON TAHUN 2017)”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Prambon Kabupaten Nganjuk?
2. Sejauh mana efektivitas penggunaan metode ceramah dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Prambon Kabupaten Nganjuk?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode ceramah dalam kurikulum 2013 mata pelajaran fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Prambon Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan metode ceramah dalam kurikulum 2013 mata pelajaran fikih siswa kelas XI MAN Prambon Kabupaten Nganjuk
2. Mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan metode ceramah dalam kurikulum 2013 mata pelajaran fikih siswa kelas XI MAN Prambon Kabupaten Nganjuk
3. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode ceramah dalam kurikulum 2013 mata pelajaran fikih siswa kelas XI MAN Prambon Kabupaten Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang luar biasa bagi semua pihak, khususnya pada pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang telah diangkat serta akan dapat memperkaya wawasan keilmuan mengenai pembahasan tentang efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran fikih siswa kelas XI MAN Prambon Kabupaten Nganjuk serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan diadaknya penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat bagi:

- a. Untuk Peneliti, sebagai bahan pengembangan dalam penulisan karya tulis ilmiah dan untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Lembaga sekolah, memeberi kontribusi sebagai bahan pengembangan pemanfaatan media pembelajaran pendidik. Sebagai bahan rujukan bagi pemanfaatan sebuah media pembelajaran pendidikan
- c. Untuk Universitas, sebagai bahan rujukan pada penelitian selanjutnya